

SKRIPSI

**PENGARUH PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN MODALKERJA
TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi
yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2016)**



**SUWARNI HUSAIMAH
NIM: 14190327**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Suwarni Husaimah
Nim/Jurusan : 14190327/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2016)

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Pembimbing Utama : Peny Cahaya Azwari, S.E., M.M., MBA. Ak
t.t.:

Tanggal Pembimbing Kedua : Dessy Handayani, S.E., M.Si
t.t.:

Tanggal Penguji Utama : Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si
t.t.:

Tanggal Penguji Kedua : Yusiresita Pajaria, S.E., M.Si
t.t.:

Tanggal Ketua : Titin Hartini, S.E., M.Si
t.t.:

Tanggal Sekretaris : Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., AK., CA
t.t.:

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarni Husaimah

NIM : 14190327

Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 5 juni 2018

Saya yang menyatakan

**METERAI
TEMPEL**

TGL. 20
DEAFF127132183

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Suwarni Husaimah

NIM. 14190327

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarni Husaimah

NIM : 14190327

Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 5 juni 2018

Saya yang menyatakan



Suwarni Husaimah
NIM. 14190327



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276. Palembang 30126

Formulir C

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Skripsi berjudul : Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2016)

Ditulis oleh : Suwarni Husaimah

NIM : 14190327

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing Utama,

Peny Cahaya Azwari, SE.,M.M.,MBA.,Ak
NIP: 197701312000031002

Palembang, Mei 2018

Pembimbing Kedua,

Dessy Handayani, SE., M.Si
NIP: -

MOTTO

Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. – (Q.S An-Nisa: 58)

Manusia hanya mampu berusaha menetapkan keadilan, bukan menetapkan keadilan.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Papa dan Mamak tercinta

Saudara dan Saudariku tersayang

Keponakanku terkasih

Sahabat-sahabatku

Almamaterku

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penjualan, perputaran piutang dan modal kerja terhadap laba bersih (studi kasus perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016).

Desain penelitian ini termasuk kedalam asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* diketahui bahwa seluruh populasi merupakan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sig. 0,03 ($0,03 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} - 3,196 < t_{tabel} -2,101410$, (2) Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai sig. 0,124 ($0,124 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $1,567 < t_{tabel} 2,101410$, (3) Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih sig $0,000 < (\alpha) 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,415 > t_{tabel} 2,101410$.

Kata Kunci: Penjualan, Perputaran Piutang, Modal Kerja, Laba Bersih

KATA PENGANTAR

محرران محرز الله امسب

Hanya bagi Allah segala puji syukur kita panjatkan karena atas hidayah dan petunjuk-Nya kita berada di atas jalan yang lurus. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga hari akhir. Atas izin dan kehendak-Nyalah kami dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2011-2016)”** dengan baik.

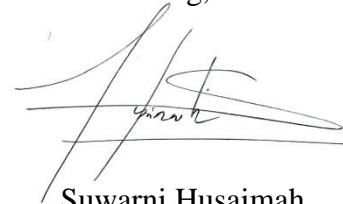
Dalam penulisan dan penyusunan Laporan KKN Individu ini, tentunya banyak menemui hambatan dan kesulitan, tapi syukur Alhamdulillah kami dapat mengatasi dan akhirnya dapat kami selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Kamaruddin dan Sudarmi yang telah dengan tulus memberi dukungan baik dari segi moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Kepada ketujuh saudara/i ku (Marlina, Ahmad, M. Jamil Ma'ruf, Mardiah, Kadarusman, Maryati, dan M. Haris Bungko) atas saran yang kalian berikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Qadariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Peny Cahaya Azwari, SE.,M.M.,MBA.,Ak selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dessy Handayani, SE., M.Si selaku Pembimbing Kedua yang telah bersabar dalam membimbing penulis, memberi arahan, menyumbangkan tenaga dan fikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada sahabat-sahabat penulis (Tri, Vera, Tuti, Vidi, Rezki, Yayuk dan Imam) yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan motivasi, saran dan dorongan kepada penulis baik selama proses perkuliahan maupun selama proses pengerjaan skripsi.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman Fakultas Ekonomi Syari'ah angkatan 2014.

Penulis berharap semoga segala saran dan motivasi yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi Allah SWT. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Palembang, Juni 2018



Suwarni Husaimah
14190327

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	14
1. Laba Bersih	14
2. Penjualan	17
3. Peputaran Putang.....	21
4. Modal Kerja	29
B. Kajian Pustaka.....	32
1. Penelitian Terdahulu	32
2. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Teori.....	37
D. Hipotesis.....	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Sumber dan Jenis Data	44

E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Definisi Operasional Variabel	45
G. Variabel Penelitian	
1. Variabel Bebas	46
2. Variabel Terikat	47
H. Teknik Analisis Data	
1. Uji Standar Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Linieritas	51
c. Uji Multikolinieritas.....	52
d. Uji Autokorelasi	52
e. Uji Heteroskedastisitas.....	53
3. Uji Hipotesis	
a. Koefisien Determinasi.....	53
b. Uji F (Simultan)	55
c. Uji T (Parsial).....	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif.....	57
2. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Linieritas.....	59
c. Uji Multikolinieritas	61
d. Uji Autokorelasi	62
e. Uji Heteroskedastisitas	62
B. Uji Hipotesis	
1. Koefisien Determinasi	63
2. Uji F (Simultan).....	64
3. Uji T (Parsial)	65
4. Analisis Regresi Berganda.....	66
C. Pembahasan	
1. Penjualan Terhadap Laba Bersih.....	69
2. Peputaran Piutang Terhadap Laba Bersih	71
3. Modal Kerja Terhadap Laba Bersih	72

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Research gab</i> Penjualan Terhadap Laba Bersih	4
Tabel 1.2	<i>Research gab</i> Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih.....	6
Tabel 1.3	<i>Research gab</i> Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.....	7
Tabel 1.4	Rekapitulasi Rata-rata Variabel	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Koefisien Operasional.....	46
Tabel 3.3	Standar Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif	55
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.3	Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.8	Uji F (Simultan)	62
Tabel 4.9	Uji T (Parsial).....	63
Tabel 4.10	Analisis Regresi Berganda	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permenkes No. 1799/MENKES/PER/XII/2010 menyatakan bahwa, industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Sedangkan farmasi merupakan profesi kesehatan yang meliputi kegiatan di bidang penemuan, pengembangan, produksi, pengolahan, peracikan, dan industri obat. Pertumbuhan pasar farmasi Indonesia merupakan tercepat di Asia dengan pertumbuhan rata-rata 20,6% per tahun periode 2011-2016. Selain itu, kontribusi sektor farmasi sekitar 27% dari total pangsa pasar farmasi ASEAN¹.

Bank Indonesia pada tahun 2014 menyatakan nilai tukar rupiah terus melemah hingga Rp.12.378 per dolar AS, ditahun 2015 melemah hingga Rp. 13.864 per dolar AS dan ditahun 2016 mencapai Rp. 13.369 per dolar AS. Penurunan ini berdampak terhadap kinerja perusahaan dan resiko terbesar terhadap profitabilitas. Apabila nilai tukar rupiah melemah, jumlah biaya bahan baku yang harus ditanggung meningkat karena proses impor menggunakan valas.

Jumlah Industri Farmasi yang ada menurut Kementerian Kesehatan mencapai 214 perusahaan. Tahun 2014 Industri Farmasi di Indonesia sebanyak 192 kemudian bertambah menjadi 211 pada tahun 2015 dan bertambah 3 industri menjadi 214 pada

¹Nur Prita Pradina, *Skripsi: Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Tbk tahun 2011-2016, 2017.*

tahun 2016. Selain industri farmasi Indonesia memiliki industri obat tradisional sebanyak 93 perusahaan dan industri ekstrak bahan alam 9 industri. Pada Indeks Saham Syariah sendiri terdapat 8 perusahaan farmasi yang terdaftar. Upaya untuk melakukan kompetisi yang berkualitas memerlukan pengelolaan sumber daya profesional. Untuk itu pihak manajemen dituntut untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien agar mampu bersaing dengan kompetitif. Disamping itu perusahaan juga dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang untuk tercapainya tujuan perusahaan dimasa mendatang².

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar kreditor, deviden investor, dan pajak pemerintah. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*)³.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan seperti pengambilan keputusan pemberian kompensasi, bonus, ataupun penentuan besarnya pengenaan pajak⁴.

²Debiannita, *Pengaruh Peputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan*. 2013

³Mike Tumanggor, dkk, *Jurnal: Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI*, 2017.

⁴Bunga Teratai, *Jurnal: Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*, *ejournal Administrasi Bisnis*, 2017.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, selama periode tertentu, dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan yang bersangkutan. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memerhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya⁵.

Untuk laporan laba rugi dengan bentuk bertahap, laporan laba rugi bentuk ini menunjukkan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih. Pendapatan penjualan bersih akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan untuk menentukan besarnya laba kotor. Laba kotor ini akan dikurangkan dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi untuk menentukan besarnya laba operasional. Lalu, laba operasional ini akan ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain untuk menentukan besarnya laba sebelum pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan diperoleh laba bersih⁶. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Berikut adalah tabel rata-rata penjualan, perputaran piutang, modal kerja dan laba bersih perusahaan sub sektor farmasi di BEI yang tercatat di ISSI periode 2011-2016.

⁵Hery, *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*, (Caps (center for academic publishing service) :yogyakarta. 2015), hal. 34

⁶ Hery, *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*, hal.44

Tabel 1.4
Rata-rata penjualan, perputaran piutang, modal kerja dan laba bersih

Periode	Penjualan (Rupiah)	Perputaran Piutang (Kali)	Modal Kerja (Rupiah)	Laba Bersih (Rupiah)
2011	2.961.026.443.940	7	1.091.582.343.557	564.144.140.588
2012	3.467.378.656.125	7	1.131.506.038.615	633.565.556.788
2013	3.932.192.763.510	6	1.271.342.121.252	687.334.450.937
2014	4.183.742.728.943	6	1.409.788.941.083	676.283.930.278
2015	4.446.664.029.763	7	1.463.899.414.812	583.296.147.831
2016	4.908.544.562.763	7	1.607.796.526.524	776.060.531.283

Sumber: data diolah, 2018.

Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi perubahan-perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011- 2016 terjadi kenaikan penjualan secara terus menerus. Tapi pada tahun 2015 terjadi kenaikan penjualan sebesar Rp. 251.549.965.433 namun laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.92.987.782.447. Penurunan laba bersih pada periode tersebut dipengaruhi karena berlakunya sistem yang mengharuskan pembelian obat melalui e-katalog. Selain itu juga disebabkan karena bertambahnya biaya operasional yang dibutuhkan seiring melemahnya nilai tukar rupiah.

Perputaran piutang pada tahun 2011-2012 terjadi 7 kali kemudian pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan menjadi 6 kali, lalu naik kembali pada tahun 2014-2016. Pada tahun 2013 terjadi penurunan perputaran piutang 1 kali tetapi tidak diikuti dengan penurunan laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 54.110.473.729. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena peningkatan piutang usaha

lebih tinggi dari pada rata-rata peningkatan penjualannya, sehingga penjualan kredit yang dilakukan perusahaan tidak berkontribusi dalam meningkatkan laba⁷.

Berdasarkan tabel diatas modal kerja pada mengalami kenaikan setiap tahun. Namun, pada tahun 2015 kenaikan modal kerja sebesar Rp.138.446.819.831 diikuti dengan penurunan laba bersih sebesar Rp.92.987.782.447. Hal ini disebabkan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap valuta asing yang menyebabkan kenaikan biaya operasional dan membuat laba bersih menurun.

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Total ini tidak termasuk pajak penjualan, yang dimana perusahaan (penjual) diharuskan memungutnya dari pelanggan (pembeli)⁸.

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penjualan dapat dijadikan sebagai alat

⁷ Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso, *Jurnal: Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 3, 2016.*

⁸Hery, *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*, .hal. 47

penunjang membayar segala beban yang menjadi tanggungan dalam setiap kegiatan operasional⁹.

Tabel 1.1
Reaserch Gap
Penjualan Terhadap Laba Bersih

	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh penjualan terhadap laba bersih	Terdapat pengaruh positif antara penjualan terhadap laba bersih signifikan	1. Bunga Teratai 2. Nafilla Karina 3. Sonnya Nurman Sasongko
	Terdapat pengaruh tidak signifikan antara penjualan terhadap laba bersih	Mike Tumanggor, Lovelly Dwindah Dahren, Syailendra Eka Saputra
	Terdapat pengaruh negatif antara penjualan terhadap laba bersih signifikan	Megi Wulan Rahayu, Ira Phajar Lestari

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

Penelitian yang dilakukan Bunga Teratai¹⁰, Nafilla Karina¹¹ dan Sonya Nurman Sasongko menunjukkan hasil yang signifikan antara penjualan terhadap laba bersih. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Mike Tumanggor, Lovelly Dwindah dan Syailendra Eka Saputra menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan dan laba bersih. Sedangkan Megi Wulan Rahayu, Ira Phajar Lestari¹² menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara penjualan dan laba

⁹Sonnya Nurman Sasongko, *Jurnal: Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)*, 2013.

¹⁰Bunga Teratai, *Jurnal: Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*.

¹¹Nafilla Karina, *Tugas Akhir: Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi BEI 2012 -2016*, 2017.

¹² Megi Wulan Rahayu, Ira Phajar Lestari, *Jurnal: Pengaruh Hasil Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Bentoel Internasional Investama, TBK Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi*, 2009.

bersih. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan hubungan antara variabel dependen penjualan terhadap laba bersih.

Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penjualan secara tunai dan kredit, penjualan yang dilakukan secara kredit maka akan menimbulkan piutang. Piutang usaha adalah jumlah yang kan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek baiasnya dalam waktu 30-60 hari piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar¹³.

Sedangkan Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur beberapa kali dan yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan utang tersebut¹⁴.

Tabel 1.2
Reaserch Gap
Perputaran piutang terhadap Laba Bersih

	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih	Terdapat pengaruh positif signifikan antara perputaran piutang terhadap laba bersih	1. Ryan Julian 2. Nafilla Karina 3. Nurul Widyawati
	Tidak terdapat Pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap laba bersih	Veronica Reimeinda, Sri Murni, dan Ivonne Saerang

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

¹³Hery, Alnalisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan, hal. 74

¹⁴Hery, Alnalisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan, hal. 211

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Julian¹⁵, Nafilla Karina dan Nurul Widyawati¹⁶ menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Veronica Reiminda, Sri Murni dan Ivone¹⁷ menunjukkan adanya pengaruh yang tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil research gab maka diperlukan penelitian lanjutan antara hubungan perputaran piutang terhadap laba bersih.

Setiap pemilik perusahaan menginginkan keuntungan optimal atas usaha yang dijalankannya. Disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya¹⁸.

Modal kerja memiliki arti yang penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Kemudian dengan terpenuhi modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan¹⁹.

¹⁵Ryan Julian, *Skripsi: Pengaruh Penjualan Kredit dan Peputaran Piutang terhadap Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*, 2015.

¹⁶ Nurul Widyawati dan Limas Guntur Anggriono Putra, *Jurnal: Pengaruh Penjualan dan Peputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Frmasi*, 2014.

¹⁷Veronica Reiminda, dkk, *Jurnal: Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016*

¹⁸Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (PT. Raja grafindo persada, jakarta 2008) hal.2

¹⁹Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, hal.252

Tabel 1.3
Reaserch Gap
Modal Kerja terhadap Laba Bersih

	Hasil penelitian	Peneliti
Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih	Terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap laba bersih	1. Sonnya Nurman Sasongko 2. Bunga TerataI
	Terdapat pengaruh tidak signifikan antara perputaran modal kerja terhadap laba bersih	1. Mike Tumanggor, Lovelly Dwindah Dahen, Syailendra Eka Saputra 2. Tri Winarsih

Sumber :dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis. Pemaksimalan pemakaian modal mendorong maksimalnya keuntungan yang akan didapatkan, sehingga memungkinkan perusahaan mendapatkan laba bersih yang lebih besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonnya Nurman Sasongko dan Bunga Teratai diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara modal kerja dan laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mike Tumanggor, Lovelly Dwindah Dahen, Syailendra Eka Saputra dan Tri Winarsih²⁰ menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan laba bersih atau kenaikan

²⁰ Tri Winarsih, *Tesis: Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)*. 2016

modal kerja tidak mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan hubungan antara modal kerja dan laba bersih.

Berdasarkan fenomena yang didukung dengan *research gap* maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI periode 2011-2016)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.
4. Bagaimana pengaruh Penjualan, perputaran piutang dan modal kerja secara simultan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. *Tujuan*
 - a. Mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.

- b. Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.
- c. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.
- d. Menguraikan pengaruh penjualan, perputaran piutang dan modal kerja secara simultan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.

2. *Manfaat*

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritis dalam bidang ekonomi dan laporan keuangan. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan pada jurusan Ekonomi Islam Universitas Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang positif dan digunakan sebagai masukan, sumbangan pikiran, serta saran yang dapat membantu perusahaan atau pelaku ekonomi dalam menerapkan operasinya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan konsep penjualan, konsep perputaran piutang, dan konsep laba bersih.

D. Kontribusi Penelitian

- a. Penelitian ini difokuskan pada Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI sebagai objek penelitian. Sehingga diharapkan

mampu meningkatkan penjualan, perputaran piutang dan modal kerja perusahaan dan menjadi media informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor untuk mulai berinvestasi dengan menilai laba bersih yang diperoleh.

- b. Menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan laporan keuangan dan likuiditas perusahaan.
- c. Meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan. Selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i pada jurusan Ekonomi Islam Universitas Raden Fatah Palembang.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian dari referensi yang didapatkan dari buku dan jurnal terkait untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas) dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan gambaran umum analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian, saran-saran yang berisi keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Laba Bersih

Kasmir menyatakan, laba bersih adalah laba yang didapat setelah dikurangi biaya- biaya yang merupakan beban perusahaan pada suatu periode tertentu, termasuk pajak. Sedangkan menurut Harnanto, laba bersih atau laba sesudah pajak dipandang sebagai pengukur kinerja finansial perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan seberapa besar jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi melampaui jumlah beban dan kerugiannya²¹.

Laba bersih adalah selisih lebih seluruh pendapatan atau keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal²². Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, laba bersih merupakan jumlah selisih dari semua pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan

²¹Yunita Vionetta, *Jurnal: Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Perubahan Laba Bersih Perusahaan (Metode Survei pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*, 2007.

²²Asri Fitrihartini, *Jurnal: Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*.

penambah modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.

Apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian besar. Hanya saja jika target laba tidak dicapai pihak manajemen tidak memperoleh insentif berupa bonus dari perusahaan. Namun, dalam jangka panjang mungkin akan meningkatkan banyak kerugian, misalnya kemungkinan perusahaan akan mengurangi jumlah karyawan dengan jalan pemutusan hubungan kerja atau mungkin yang terparah adalah perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitasnya²³.

Kinerja suatu manajemen dapat diukur bila pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target manajemen dapat dikatakan berhasil. Jika tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan²⁴.

Di dalam islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah di jelaskan oleh para ulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar-dasar penghitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan penghitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria -kriteria yang jelas

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 303

²⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, hlm.58

untuk menentukan kadar dan nisbah zakat yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat.

Taqlib dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko) Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan syar'i. Dalam akuntansi syari'ah, dari transaksi tersebut didapatkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli), dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme. Seperti dalam Qur'an surat Hud ayat 85-86:

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ۚ بَعِثْتُ اللَّهَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (85) Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu(86)" (Q.S. Hud : 85-86)

Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan. Yang dilarang hanyalah mengurangi takaran atau timbangan, karena perbuatan itu merugikan orang lain. Secara lahiariah keuntungan atau laba yang diperoleh setelah menggenapkan timbangan akan menjadi lebih kecil, namun

demikian berkah atau pengaruh positif yang dihasilkan akan memberi efek ganda. Dari segi syariah, takaran dan timbangan dalam jumlah yang cukup dengan sendirinya memberi ketenangan lahir bathin karena terjauh dari dosa dan kesalahan. Sedangkan dari segi bisnis, pelaku yang jujur mau tidak mau akan dirangkul dan disayangi pembeli sehingga tidak tertutup kemungkinan usahanya akan berjalan dan berkembang terus dari waktu ke waktu. Dalam jangka panjangpun akan memetik keunggulan-keunggulan kompetitif dari iklim persaingan yang sehat dan Fair.

Prinsip Persaudaraan (*ukhuwah*), merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolong-menolong. Dalam transaksi syariah meliputi berbagai aspek, yaitu saling mengenal, memahami, menolong, menjamin, dan saling bernsinergi. Namun meskipun begitu, tetap berpedoman pada profesionalisme²⁵.

Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian laba dalam perusahaan-perusahaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

2. Penjualan

Dalam suatu perusahaan penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang merupakan sumber

²⁵Fitri Kurniawati, *Jurnal: Laba dalam Akuntansi Syari'ah*.

pendapatan dalam melakukan transaksi jual dan beli. Semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Menurut Warren Reeve Fess bahwa : “Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit”²⁶. Sedangkan menurut Sattar bahwa : “Penjualan (*sales*) adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual²⁷.”

Ada beberapa jenis penjualan menurut Basu Swasta (2001:11) diantaranya adalah :

- a. *Trade Selling* adalah penjualan yang terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka. Biasanya penjualan ini dilakukan oleh wiraniaga kepada grosir-grosir dengan tujuan untuk dijual kembali dan melibatkan kegiatan promosi perdagangan, persediaan dan produk yang baru.
- b. *Missionary Selling* adalah wirausaha berusaha meningkatkan penjualan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.
- c. *Technical Selling* adalah berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya dengan menunjukkan bagaimana produk dan jasanya dapat mengatasi masalah tersebut.

²⁶ Warren Reeve Fess, *Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm. 264

²⁷ Sattar, *Buku Ajar Pengantrrar Bisnis*, (Yogyakarta: Deepulish Publisher, 2017) hlm. 329

- d. *New Bussines Selling* adalah berusaha membuka transaksi baru dengan mengubah calon pembeli menjadi pembeli. Seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.
- e. *Responsive Selling* adalah setiap tenaga penjual diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *Roote driving and Retaining*, jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun akan terjalin hubungan yang baik dan pelanggan yang menyenangkan dapat menjurus pada pembelian ulang.

Menurut Hery, penjualan merupakan total sejumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Total ini tidak termasuk pajak penjualan, yang mana perusahaan diharuskan memungutnya dari pelanggan (pembeli) atas nama negara. Pajak penjualan ini akan diakui sebagai kewajiban lancar atau utang pajak penjualan dalam pembukuan perusahaan (penjual) dan akan segera dibayarkan atau diteruskan ke kas negara. Penjualan dikurangi retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan akan diperoleh penjualan bersih (*net sales*)²⁸.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu harga yang harus dibayarkan atas suatu barang yang telah dibeli. Penjualan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga, dan lain sebagainya. Faktor ysng sangat penting dalam

²⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* , hlm.47

mempengaruhi penjualan adalah saluran distribusi yang bertujuan untuk melihat peluang pasar, apakah dapat memberikan laba yang maksimal. Dengan adanya saluran distribusi yang semakin luas maka produk perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mendorong naiknya angka penjualan yang berdampak pada peningkatan penjualan²⁹.

Dengan pencapaian penjualan yang maksimal, perusahaan akan bertahan karena laba bersih yang diperoleh maksimal juga. Pencapaian volume penjualan yang berkualitas akan berlangsung dengan baik apabila perusahaan sebagai pihak penjual menerapkan perencanaan yang baik dan bisa mengoptimalkan penjualan tersebut. Salah satu perencanaan tersebut adalah penjualan yang didasarkan pada ramalan penjualan. Sehingga volume penjualan dapat dicapai dengan maksimal oleh perusahaan.

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Tujuan akhir dari peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu diharapkan akan berdampak pada laba bersih yang terus meningkat.

Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli ini disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan Ijma'. Hukum jual beli pada dasarnya

²⁹Nafilla Karina, *Tugas Akhir: Pengaruh Penjualan dan Reputasi Piutang terhadap Laba Bersih Perusahaan Industri Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016*.

dibolehkan oleh ajaran islam. Kebolehan ini didasarkan kepada firman Allah yang terjemahannya sebagai berikut :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ

“...Dan Allah menghalalkan jual beli..”(Al Baqarah : 275)

Kemudian dalam ayat lain yang artinya:

“.... Janganlah kamu memakan harta diantara kamu dengan jalan batal melainkan dengan jalan jual beli, suka sama suka...” (Q.S. An-Nisa’ : 29).

Para ulama telah ijma (sepakat) atas perkara (bolehnya) jual beli, adapun qiyas yaitu dari satu sisi bahwa kebutuhan manusia mendorong kepada perkara jual beli, karena kebutuhan manusia berkaitan dengan apa yang ada pada orang lain baik berupa harga atau sesuatu yang dihargai (barang dan jasa) dan dia tidak dapat mendapatkannya kecuali dengan menggantinya dengan sesuatu yang lain, maka jelaslah hikmah itu menuntut dibolehkannya jual beli untuik sampai kepada tujuan yang dikehendaki.

3. Peputaran Piutang Usaha (*Accounts Reveivable Turn Over*)

Kasmir menyatakan, piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari setahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kekonsumennya yang dilakukan secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua, yaitu: piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke langganan,

sedangkan wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel)³⁰.

M. Munandar mendefinisikan, piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo³¹. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berhutang.

Tujuan perusahaan menanamkan dananya pada piutang antara lain :

- a. Untuk meningkatkan penjualan.
- b. Untuk meningkatkan laba.
- c. Untuk menghadapi persaingan

Hery menyatakan bahwa, piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha³².

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana pada piutang usaha.

Piutang Merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi

³⁰ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 78

³¹ M. Munandar, *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm. 77

³² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 211

oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut³³ :

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnmnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin

³³Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4, (Yogyakarta : BPFE. 2001), hlm. 85-87

besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Piutang suatu pelanggan biasanya dikelompokkan menurut umur. Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Biasanya umur piutang dikelompokkan menurut jumlah hari tertentu. Misalnya piutang yang berumur 1-30 hari ; 31-60 hari; dan seterusnya. Saldo piutang untuk suatu pelanggan mungkin termasuk dalam satu

atau lebih umur waktu piutang. Adakalanya, uang dari penagihan piutang tidak diterima menurut jumlah yang tertera dalam faktur. Bisa jadi, jumlah uang yang diterima, pada suatu saat tertentu, lebih kecil dari jumlah yang tercantum dalam faktur. Saat berikutnya, jumlah itu lebih besar, begitu seterusnya. Dalam hal demikian maka umur piutang dihitung dengan menelusuri debit (penjualan kredit) dan kredit (penagihan) dalam kartu piutang dan menentukan penagihan-penagihan mana yang digunakan untuk mengurangi piutang tertentu. Aturan yang dapat digunakan adalah bahwa penjualan yang lebih awal akan dilunasi lebih dahulu³⁴.

Peputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada piutang usaha akan diputar dalam satu periode sehingga kembali menjadi kas atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas³⁵.

Rumusan untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut³⁶:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

³⁴ Linna Ismawati, *Jurnal: Manajemen Piutang*.

³⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, hlm. 211

³⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 247

Untuk melihat baik tidaknya tingkat perputaran piutang yang telah dihitung dengan rumus diatas, perusahaan bisa membandingkan dengan angka industri atau membandingkan dengan kebijakan kredit perusahaan. Misalkan perusahaan mempunyai kebijakan kredit 2/10 net 60, maka angka yang di dapat dari perhitungan perputaran piutang harus lebih besar dibandingkan angka “target” yaitu 60 hari. Perusahaan harus lebih memerhatikan kebijakan pengumpulan kreditnya, angka piutang yang tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bisa menjadi indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat, dan ini akan menurunkann penjualan dari yang seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal³⁷. Pada akhirnya hal ini akan berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap kebijakan kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Sehingga manajemen piutang merupakan pengelolaan piutang agar kebijakan kredit mencapai optimal agar tercapainya keseimbangan antara biaya yang diakibatkan oleh kebijakan kredit dengan manfaat yang diperoleh dari kebijakan tersebut. Piutang dalam suatu perusahaan hendaknya harus selalu dalam keadaan berputar. Syarat pembayaran yang sesuai dengan

³⁷ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) hlm. 77

kebijakan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi periode perputaran piutang atas terikatnya modal dalam piutang³⁸.

Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan kedalam piutang. Makin tinggi perputarannya, berarti makin pendek waktu terikat modal terhadap piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu, dengan naiknya perputaran akan dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang dapat menggunakan dua ukuran yaitu tingkat perputaran piutang dan budget pengumpulan piutang. Dimana efisiensi ini dipergunakan dalam memaksimalkan manfaat piutang bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin efisien piutang karena piutang semakin cepat terbayar.

Secara bahasa (*etimologis*) *qardh* (utang-piutang) berasal dari kata - اضرق - يقرض قرض - yang sinonimnya قطع artinya memutus atau memotong, menurut Rahmat Syafei *qardh* (utang-piutang) mempunyai makna *al-qath*, karena potongan dari harta orang yang memberikan pinjaman. *Qardh* (utang-piutang) secara istilah (*terminologis*) adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya dikemudian hari³⁹.

Utang piutang secara hukum dapat didasarkan pada adanya perintah dan anjuran agama supaya manusia hidup dengan saling tolong menolong serta saling

³⁸ Nurul Widyawati, Limas Guntur Anggriono Putra. *Jurnal: Pengaruh Penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan farmasi, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 1.* 2014.

³⁹ A Syafi'an, *Jurnal: Tinjauan umum tentang utang piutang (Al-Qardh) dan Riba.* 2016

bantu membantu dalam lapangan kebajikan. Surat al-Ma'idah ayat 2 Allah berfirman;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

... Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan dalam melaksanakan takwa, dan jangan kamu bertolong-tolongan dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Allah sangat keras hukumannya.

Selanjutnya, dalam transaksi utang piutang Allah memberikan rambu-rambu agar berjalan sesuai prinsip syari'ah yaitu menghindari penipuan dan perbuatan yang dilarang Allah lainnya. Pengaturan tersebut yaitu anjuran agar setiap transaksi utang piutang dilakukan secara tertulis⁴⁰. Ketentuan ini terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut.

وَلَا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبًا ۚ الْعَدْلُ
يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

... Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertransaksi atas dasar utang dalam waktu yang telah ditentukan, tulislah. Hendaklah seorang penulis diantaramu menulis dengan benar, dan janganlah dia enggan menulisnya sebagaimana yang telah diajarkan Allah.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya agar suatu piutang dapat berjalan dengan baik maka ketika melakukan suatu piutang maka seharusnya di buat suatu perjanjian mengenai aturan piutang yang tidak merugikan kedua belah pihak.

⁴⁰ A Syafi'an, *Jurnal: Tinjauan umum tentang utang piutang (Al-Qardh) dan Riba*

4. Modal Kerja

Kasmir, modal Kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam suatu periode⁴¹.

Munawir menyatakan bahwa modal kerja adalah *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai seluruh aktiva lancar digunakan istilah "*gross working capital*"⁴². Sedangkan Soemarso mendefinisikan bahwa, aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar disebut dengan modal kerja (*working capital*). Angka ini juga dapat menunjukkan likuiditas perusahaan⁴³.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dibagi menjadi dua yaitu, modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar dan modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu keseluruhan aktiva lancar. Modal kerja digunakan untuk

⁴¹ Kasmir, *Penagntar Manajemen Keuangan*, hlm.210

⁴² Soemarso, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm.387

⁴³ Munawir, *Analisis laporan keuangan*, (Yogyakarta:Liberty,2014) hlm.216

kebutuhan dalam produksi suatu perusahaan dalam suatu periode. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Hal ini dikarenakan modal kerja merupakan salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu⁴⁴:

- a. Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana modal kerja mencakupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).
- b. Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
- c. Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dalam modal kerja dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedua jenis, yaitu:

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 250

- a. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Nilai total seluruh komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- b. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan.

Adanya kegagalan perusahaan dalam kegiatan usahanya, karena dana yang tersedia tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Disamping berusaha untuk mendapatkan laba, perusahaan juga ingin agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, maka perusahaan harus selalu

memperhatikan hal-hal yang menyangkut kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban Finansialnya⁴⁵.

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain⁴⁶. Sebagaimana firman Allah saw :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”

Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis. Pemaksimalan pemakaian modal mendorong maksimalnya keuntungan

⁴⁵ Pasoni Mustafa Muhani dan Sumiati, *Pengaruh Penjualan Tunai dan Penjualan Kredit Terhadap Laba Usaha pada Bengkel Las Diana di Palopo*, Vol. 01 No. 02 JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN ISSN 2339-1529, 2014.

⁴⁶ Sri Edi Suwasono, *Pandangan Islam dalam Sitem Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : UI Press. 1987)

yang akan didapatkan, sehingga memungkinkan perusahaan semakin cepat melunasi hutang jangka pendeknya.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

1. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Nurul Widyawati dan Limas Guntur Anggriono Putra (2014) Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian ini penjualan diketahui berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Untuk perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.	penjualan dan perputaran piutang.
2.	Bunga Teratai (2017) Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage	Variabel penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan variabel modal kerja secara parsial	penjualan dan modal kerja

	yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan <i>food and beverage</i> di Bursa Efek Indonesia.	
3.	Nafilla Karina (2017) Pengaruh Penjualan dan Peputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi BEI 2012-2016	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penjualan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi BEI 2012-2016	penjualan dan perputaran piutang
4.	Sonnya Nurman Sasongko (2013) Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)	Modal Kerja dan Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Laba Bersih Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI	Modal kerja dan laba bersih
5.	Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang (2016) Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia	perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.	Perputaran Piutang dan Laba Bersih
6.	Mike Tumanggor, Lovelly Dwindi Dahen, Syailendra Eka Saputra (2016) Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Peputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI	volume penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih modal kerja didapat hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Perusahaan.	Modal Kerja dan Laba Bersih

7.	Megi Wulan Rahayu, Ira Phajar Lestari (2009) Pengaruh Hasil Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Bentoel Internasional Investama, TBK	Penjualan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih	Penjualan dan laba bersih
8.	Gede Nogi Paranesa, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini (2016) Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja Periode 200-2014	Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap laba.	Penjualan dan Laba Bersih
9.	Ryan Julian, (2015) Pengaruh Penjualan Kredit dan Peputaran piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Penjualan kredit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Perputaran piutang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan	Perputaran piutang dan laba bersih
10.	Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso Pengaruh Perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI	Perputaran Piutang memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih perusahaan	Perputaran piutang dan laba bersih
11.	William C. House dan Michael E. Benefield (1995), <i>The Impact Of Sales and Income Growth On Profitability and Market Value Measures In Actual and Simulated Industries</i>	<i>Sales growth is the most significant growth variable affecting financial performance in the actual industries examined. The indirect effects vary widely from industry to industry, but research intensity appears to negatively impact sales growth in the durable products industry and has a positive impact on sales growth in the</i>	Penjualan

		<i>nondurable products industry.</i>	
12.	Anastasia Nwakaego Duru, Michael Chidiebere Ekwe, dan Innocent Ikechukwu Okpe (2014), <i>Accounts Receivable Management and Corporate Performance of Companies in the Food & Beverage Industry: Evidence From Nigeria</i>	<i>The findings show that accounts receivable had negative and non-significant relationship with profitability, while debt had positive but non-significant relationship with profitability of food and beverages manufacturing companies in Nigeria. Finally, sales growth also had positive and non-significant relationship with profitability.</i>	Perputaran piutang
13.	F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2008), <i>The Effect Of Working Capital Manangement on Firm Profitability: Evidence From Turkey</i>	<i>for the menitoned sample and period accounts receivable period, inventory period and leverage significantly and negatively effect profitability of turkish manufacturing firms for the period of 1998-2007. Result suggest that firms profitability can be increased by shortening accounts receivable and inventory period. The negatively relationship between accounts that customers want more time to assess quality of product that buy form firms with dedining profitability.</i>	Perputaran piutang dan modal kerja
14.	Hassan Aftab Qazi1, Syed Muhammad Amir Shah, zaheer Abbas and Tanzeela Nadeem (2011). <i>Impact of working capital on firms' profitability African.</i>	<i>In the regression results, only net working capital is positive and significant and Number of Days of Account Receivable (NDAR) and Inventory Turnover in Days</i>	Perputaran piutang dan modal kerja

		<p><i>(ITD) are positive but insignificant; and all other independent variables are negative and insignificant. In the correlation results, networking capital is positively correlated with profitability of the firms. In the correlation results, networking capital is positively correlated with profitability of the firms.</i></p>	
--	--	---	--

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

2. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah perbedaan penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian terdahulu atau yang telah ada:

- a. Variabel yang diteliti oleh penulis adalah penjualan (X_1), perputaran piutang (X_2), modal kerja (X_3), dan laba bersih (Y).
- b. Objek Penelitian yang penulis adalah perusahaan sub sektor farmasi di BEI yang terdaftar di ISSI.
- c. Periode penelitian yang dilakukan adalah periode 2011-2016.
- d. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan.

E. Kerangka Konsep

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan

besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya⁴⁷.

Apabila penjualan kita naikkan sekian persen sedang kenaikan harga pokok penjualan dan kenaikan biaya usaha relatif lebih kecil dari kenaikan penjualan maka laba bersih usaha pasti akan naik⁴⁸.

Cara lain untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan meningkatkan penjualan diatas titik *break even*. Titik *break even* adalah titik yang menunjukkan dimana jumlah penjualan menghasilkan keadaan nihil, tanpa memperoleh laba dan sebaliknya tidak menderita kerugian. Cara menentukan tingkat laba dengan menghubungkan dengan tingkat penjualan di sebut dengan analisa *Break Even*⁴⁹.

Hasil penelitian oleh Penelitian Nurul Widayawati dan Limas Guntur Anggriono serta Bunga Beratai menunjukkan bahwa variabel independen yaitu penjualan secara parsial mempengaruhi positif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu laba bersih.

H₁ : Terdapat Pengaruh positif antara penjualan terhadap laba bersih

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto menyatakan perputaran piutang menunjukan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat

⁴⁷ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, hal 294

⁴⁸ JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*, (Jakarta: Jubilee Enterprise, 2016), hal. 61

⁴⁹ JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*. Hlm. 62

periode berputarnya menunjukkan semakin besar perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Sehingga laba perusahaan juga meningkat⁵⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafillah Karina, Nurul Widyawati dan Limas Guntur Anggriono menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Perputaran Piutang secara parsial mempengaruhi positif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu laba bersih. Sehingga semakin sering perputaran piutang terjadi maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

H₂ : Terdapat pengaruh positif antara perputaran piutang terhadap laba bersih

Konsep fungsional modal kerja menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk memperoleh laba. Artinya sejumlah dan yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun⁵¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Sonnya Nurman Sadongko dan Bunga Teratai menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kenaikan laba bersih. Sehingga, Peningkatan modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti peningkatan produksi pada perusahaan dimana jika

⁵⁰ Ryan Julian, *Skripsi: Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap Lba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*, 2015.

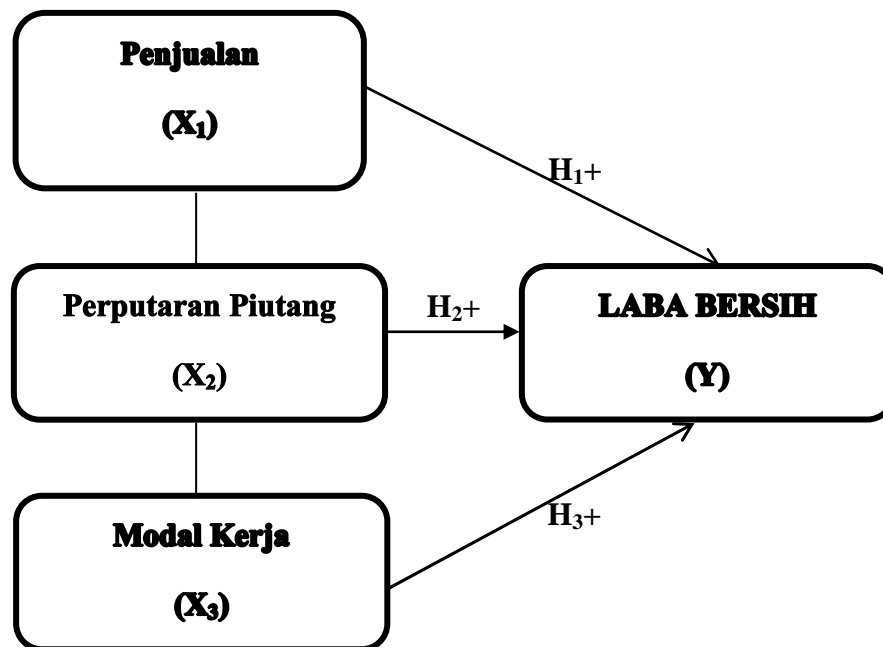
⁵¹ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: Pt raja grafindo persada, 2008) hal. 251

produksi lebih banyak dari biasanya maka diharapkan dapat berkontribusi terhadap laba bersih secara langsung dan tidak langsung.

H₃ : Terdapat pengaruh positif antara modal kerja terhadap laba bersih

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut.

Gambar
Hubungan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka pemikiran sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : terdapat pengaruh positif signifikan antara penjualan terhadap laba bersih.

H₂ : terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap laba bersih.

H₃ : terdapat pengaruh positif yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih.

H₄ : terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara penjualan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat pengaruh penjualan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap terhadap laba bersih perusahaan sub sektor farmasi di BEI yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan asosiatif kausal⁵². Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik guna membantu menganalisis data yang telah diperoleh.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁵³. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm.11

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D*, hlm.11

Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI periode 2011-2016 sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	Indofarma (Persero) Tbk.
3.	Kimia Frma Tbk.
4.	Kalbe Farma Tbk.
5.	Merck Indonesia Tbk.
6.	Pyridam Farma Tbk.
7.	Merck Sharp Dhome Pharma Tbk.
8.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
10.	Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih perusahaan dengan berbagai karakteristik tertentu sebagai standar terpilihnya perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi karakteristik tersebut maka tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang diterapkan sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.
- b. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan periode 2011-2016 yang telah dipublikasikan.
- c. Laporan keuangan yang dimaksudkan memiliki data yang diperlukan terkait pengukuran variabel-variabel dalam penelitian

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2011-2016.	8
Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2011-2016	0
Laporan keuangan yang dimaksudkan memiliki data yang diperlukan terkait pengukuran variabel-variabel dalam penelitian.	0
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	8

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

Dari metode *Purposive sampling* tersebut maka terpilih delapan perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Delapan perusahaan terpilih adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	Indofarma (Persero) Tbk.
3.	Kimia Frma Tbk.
4.	Kalbe Farma Tbk.
5.	Merck Indonesia Tbk.
6.	Pyridam Farma Tbk.
7.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
8.	Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018.

D. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini bersumber pada data sekunder yang dikumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lain untuk keperluan penelitian baru para pengguna.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data perusahaan melalui situs www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dalam metode ini data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik⁵⁴. Penelitian ini terdiri atas empat variabel, Penjualan, perputaran piutang dan modal kerja sebagai variabel bebas (*Independen*) dan laba bersih sebagai variabel terikat (*Dependen*). Jika dilihat dalam waktu pengumpulan datanya, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan *time series*.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan website perusahaan terkait berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian selama periode 2011-2016. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode pustaka, seperti pengumpulan data berupa literatur, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁵⁵. Dalam penelitian ini variabel dependennya berupa laba bersih.

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel ini sering disebut *variabel stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*. Terkait dengan judul penelitian ini maka variabel bebasnya adalah Penjualan, perputaran piutang dan modal kerja.

⁵⁵ Sugiyono, *penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, hlm.39

G. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Laba Bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih atau laba sesudah pajak sipandang sebagai pengukur kinerja finansial perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan seberapa besar jumlah pendapatan dalam suatu periode akuntansi melampaui jumlah beban dan kerugiannya⁵⁶.

2. Variabel Bebas

a. Penjualan

Menurut Warren Reeve Fess bahwa : “Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit”⁵⁷.

Total ini tidak termasuk pajak penjualan, yang mana perusahaan (penjual) diharuskan memungutnya dari pelanggan (pembeli) atas nama negara. Pajak penjualan ini akan diakui sebagai kewajiban lancar (utang pajak penjualan) dalam pembukuan perusahaan (penjual) dan akan segera dibayarkan atau diteruskan ke kas negara. Penjualan dikurangi retur dan

⁵⁶ Yunita Vionetta, *Jurnal: Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Perubahan Laba Bersih Perusahaan (Metode Survei pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*, 2007.

⁵⁷ Warren Reeve Fess, *Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm. 264

penyesuaian harga jual dan potongan penjualan akan diperoleh penjualan bersih (*net sales*)⁵⁸.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan⁵⁹. Rasio perputaran piutang dihitung dengan membagi piutang kedalam penjualan kredit tahunan⁶⁰.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Karena mengenai penjualan kredit dari perusahaan lain biasanya tidak tersedia, maka angka total penjualan harus digunakan⁶¹.

c. Modal Kerja

Modal Kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

⁵⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, hlm.47

⁵⁹ Linna Ismawati, *Jurnal: Manajemen Keuangan*.

⁶⁰ James c, Van horne dan john M. Wachowicz, *Pinsip2 Mnajemen Keuangan buku 1 edisi 12*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009) hlm. 212

⁶¹Jhon A. Pearce dan Ricard B. Robinson, *Manajemen Strategis Formulasi Implementasi dan Pengendalian Buku 1 Edisi 10*, (Jakarta: Salemba empat,2008). Hlm. 241

Indikator variabel, skala pengukuran, dan instrumen yang baik digunakan untuk variabel independen maupun dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Definisi operasional

No.	variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Laba bersih	Laba bersih adalah laba yang didapat dengan mengurangi penjualan dengan beban, pajak dan bunga.	Laba bersih= Laba Bersih = Laba sebelum pajak - Pajak penghasilan	Rupiah
2.	Penjualan	Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual	Total penjualan = Harga jual /unit x Total unit yang dijual	Rupiah
3.	Peputaran Piutang	Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
4.	Modal Kerja	Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi pada suatu periode	Modal Kerja Bersih = <i>Aktiva Lancar</i> - <i>Utang Lancar</i>	Rupiah

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel- variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan hubungan yang linier.

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh Penjualan,

Perputaran Piutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih dengan model dasar dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Laba Bersih
A	=	Bilangan Konstan
B	=	Koefisien Variabel
X ₁	=	Penjualan
X ₂	=	Perputaran Piutang
X ₃	=	Modal Kerja
E	=	Kesalahan Pengganggu

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal dari suatu data seperti mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Standar deviasi digunakan untuk menentukan berapa kesenjangan atau variasi data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Standar deviasi dinyatakan cukup besar dan memiliki variasi yang besar, jika

suatu data memiliki standar deviasi lebih dari 14,5% dari nilai data rata-rata tersebut. dan memiliki variasi yang besar, jika suatu data memiliki standar deviasi lebih dari 14,5% dari nilai rata-rata data tersebut⁶².

2. Asumsi uji klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan membuat hipotesis⁶³:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada pengujian kali ini menggunakan uji langrange multiplier yang merupakan uji alternatif dari Ramsey test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982.

⁶² Nafilla Kharina, *Tugas Akhir: Pengaruh Penjualan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi BEI 2012 -2016*.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada,2000), hlm.102

Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai C^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Uji ini dilakukan dengan menghubungkan nilai residual dari persamaan utama dengan nilai kuadrat variabel independen yang telah menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_3 X_3^2$$

Jika nilai C^2 hitung $> C^2$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak begitu juga sebaliknya⁶⁴.

c. Pengujian Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas atau ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya independen⁶⁵. Besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir yaitu nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0.10$, hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi terhindar dari masalah multikolinieritas.

d. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Selain itu, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antar data yang ada pada variabel-variabel

⁶⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program IBM SPSS 23, (Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2016), hlm. 162

⁶⁵ Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 70

penelitian. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Durbin Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Angka Durbin Watson dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka Durbin Watson diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

e. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah setiap model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji White. Pada dasarnya uji White mirip dengan uji Park dan uji Glesjer. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (U_t) dengan variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen, model regresinya adalah sebagai berikut.

$$U_t = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_1^2 + b_5 X_2^2 + b_6 X_3^2$$

Pengujiannya adalah jika C^2 hitung ($n \times R^2$) < C^2 tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁶⁶.

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program IBM SPSS 23, hlm. 139

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji R^2 menjelaskan hubungan antara variabel dan faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah angka nol sampai angka satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier regresi berganda. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik-turunnya Y) secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y ⁶⁷.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssectional*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

⁶⁷ Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 125

Tabel 3.5
Standar Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tingkat Hubungan
$d > 0,8$	Kuat (Substansial)
$0,2 < d < 0,8$	Sedang (moderat)
$0 < d < 0,2$	Kecil (lemah)

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen

tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor farmasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan ketentuan bahwa dalamnya terdapat variabel yang diteliti, pembahasan mengenai laporan neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2011 – 2016.

Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI ada 8 perusahaan. Perusahaan farmasi tersebut selalu menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2011- 2016. Sehingga seluruh populasi merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini.

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Variabel Penjualan, Perputaran Piutang, Modal Kerja dan Laba Bersih

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Statistik deskriptif	LN_PENJUALAN	48	25	30	27.60	1.469
	PERPUTARANPIUTANG	48	2	13	6.21	2.259
	LN_MODALKERJA	48	23	29	26.50	1.530
	LN_LABABERSIH	48	-24	28	23.06	10.005
	Valid N (listwise)	48				

a diolah, 2018.

Tabel 4.1, menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan farmasi adalah sebanyak 48 data selama periode 2011-2016. Variabel penjualan memiliki nilai minimum sebesar Ln 25 atau sama dengan Rp.151.094.461.045 dan nilai tertingginya Ln 30 atau sama dengan Rp.19.374.230.957.505. Standar deviasinya adalah 1.530, sedangkan rata-ratanya adalah 26,50.

Perputaran piutang memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 13 dengan standar deviasinya adalah 2,259, sedangkan rata-ratanya adalah 6,21. Modal kerja memiliki nilai terendah Ln 23 atau Rp. 26.187.882.348 dan nilai tertinggi Ln 29 atau Rp.7.255.367.980.797 dengan nilai rata-rata Ln 26,46 sedangkan standar deviasinya adalah 1,557.

Variabel laba bersih memiliki nilai minimum Ln -24 atau -Rp.54.222.595.302 dan nilai maksimum Ln 28 atau Rp.2.350.884.933.551 dengan rata-rata Ln 23,06 sedangkan standar deviasinya adalah 10,005.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji non-parametrik *kolmogrov-*

smirnov (K-S). Hasil uji yang dilakukan untuk mengetahui normalitas, dari model regresi penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85186795
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.159
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2018.

Dari hasil keseluruhan data yang telah diuji dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan pada tabel diatas memiliki Asymp.Sig 0,086 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki hubungan linier dengan variabel dependennya. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *lagrange Multiplier*. Uji ini memiliki ketentuan

bahwa jika C^2 hitung ($n \times R^2$) $>$ C^2 tabel ($df= n-k$) , maka H_a diterima.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.019 ^a	.000	-.068	8.63523079

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui R square (R^2) memiliki nilai 0,00 dengan jumlah sampel (n) yaitu 48, maka besarnya C^2 hitung ($48 \times 0,000$) $0,000 >$ nilai C^2 tabel ($df= 48-4$) 118,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (penjualan, perputaran piutang, modal kerja) memiliki hubungan linier dengan variabel dependen (laba bersih).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari tolerance dan VIF, jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_PENJUALAN	.170	5.888
PERPUTARAN PIUTANG	.726	1.378
LN_MODAL KERJA	.197	5.076

a. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

Sumber: data diolah, 2018

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Nilai *tolerance* untuk variabel penjualan sebesar $0,170 > 0,1$ dan VIF sebesar $5,888 < 10$, maka variabel penjualan dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance* untuk variabel perputaran piutang sebesar $0,726 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,738 < 10$, maka variabel perputaran piutang dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai *tolerance* untuk variabel perputaran piutang sebesar $0,197 > 0,1$ dan VIF sebesar $5,076 < 10$, maka variabel perputaran piutang dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dapat dilihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan pada

model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak terdapat korelasi antar variabel bebas pada penjualan, perputaran piutang dan modal kerja.

d. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Biasanya autokorelasi ini muncul akibat adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.999

Sumber: data diolah, 2018,

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana angka *Durbin Watson* pada model regresi data adalah sebesar 1.999 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan *DW* diantara -2 sampai +2, sehingga persamaan regresi ini layak dipakai.

e. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah setiap model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *white* dengan ketentuan jika C^2 hitung ($n \times R^2$) < C^2 tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.6
Hasil Uji White

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.200	222.73334

a. Predictors: (Constant), LN_MODALKERJA, X2, X1, PERPUTARANPIUTANG, X3, LN_PENJUALAN

c. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa C^2 hitung ($48 \times 0,302$) $14,496 < C^2$ tabel sebesar 118,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.255	8.6368712

a. Predictors: (Constant), LN_MODALKERJA, PERPUTARANPIUTANG, LN_PENJUALAN

b. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil koefisien detrminasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,550 atau 55% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memiliki hubungan positif, artinya apabila penjualan, perputaran piutang dan modal kerja secara bersama-sama meningkat maka laba bersih juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.255 atau 25.5% artinya variabilitas variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel penjualan, perputaran piutang, dan modal kerja sedangkan sisanya 75,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar variabel penjualan dan perputaran piutang yang berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1422.609	3	474.203	6.357	.001 ^a
	Residual	3282.204	44	74.596		
	Total	4704.812	47			

a. Predictors: (Constant), LN_MODALKERJA, PERPUTARANPIUTANG, LN_PENJUALAN

b. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

i *Sumber:* data diolah 2018

k

a nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,357 $> F_{tabel}$ sebesar 2,81, maka H_0 ditolak dan H_a dengan nilai sig $< \alpha$ ($0.001 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan variabel penjualan, perputaran piutang, dan modal kerja terhadap laba bersih. Hasil penelitian membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi laba.

3. Uji T (Parsial)

Tabel 4.9
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.593	25.019		-.144	.886
LN_PENJUALAN	-6.648	2.080	-.976	-3.196	.003
PERPUTARAN PIUTANG	1.026	.654	.232	1.567	.124
LN_MODAL KERJA	7.690	1.855	1.176	4.145	.000

a. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

Sumber: data diolah, 2018

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha=0,05$ dan $df=48-3=45$ adalah sebesar 2,01410. Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut.

1) Variabel Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel *Coefficients* nilai t_{hitung} sebesar $-3,196 < -2,101410$ atau dengan taraf signifikansi $\text{sig } 0.003 < (\alpha) 0.05$ maka H_1 ditolak berarti bahwa penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

2) Variabel Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel *Coefficients* nilai t_{hitung} sebesar $1,567 < 2,101410$ atau dengan taraf signifikansi $\text{sig } 0.125 > (\alpha) 0.05$ maka H_2 ditolak

berarti bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

3) Variabel Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel *Coefficients* nilai t_{hitung} sebesar $4,415 > 2,101410$ atau dengan taraf signifikansi $sig\ 0.000 < (\alpha)\ 0.05$ maka H_3 berhasil diterima berarti bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (laba bersih) dengan variabel independennya (penjualan, perputaran piutang dan modal kerja). Penggunaan regresi linier berganda juga dapat menunjukkan naik atau turunnya variabel dependen berdasarkan kenaikan atau penurunan variabel independennya.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.593	25.019		-.144	.886
LN_PENJUALAN	-6.648	2.080	-.976	-3.196	.003
PERPUTARAN PIUTANG	1.026	.654	.232	1.567	.124
LN_MODAL KERJA	7.690	1.855	1.176	4.145	.000

a. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10, maka persamaan laba bersih dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,593a - 6,648X_1 + 1,026X_2 + 7,690X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X₁ = Penjualan

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Modal Kerja

a = Konstanta

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar -3,593 ini menunjukkan jika nilai X₁ (penjualan), X₂ (perputaran piutang), dan X₃ (modal kerja) adalah 0 maka Y (Laba bersih) memiliki nilai 3,593 atau dalam arti lain jika tidak ada penjualan dan perputaran piutang maka laba bersih sebesar 3,593.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel penjualan sebesar -6,648 mengandung arti untuk setiap kenaikan Penjualan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar 6,648 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam model regresi adalah tetap atau tidak berubah.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 1,026 mengandung arti untuk setiap perubahan perputaran piutang tidak akan menyebabkan meningkatnya laba bersih sebesar 1,026 dengan asumsi

bahwa variabel independen yang lain dalam model regresi adalah tetap atau tidak berubah.

- 4) Koefisien regresi untuk variabel modal kerja bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara modal kerja dan laba bersih, berarti semakin meningkatnya nilai modal kerja maka akan meningkatkan laba bersih. Nilai koefisien regresi variabel modal kerja sebesar 7,690 mengandung arti untuk setiap satu kenaikan modal kerja sebesar akan menyebabkan meningkatnya laba bersih sebesar 7,690 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam model regresi adalah tetap atau tidak berubah.

C. Pembahasan

1. Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Penelitian diketahui nilai koefisien regresi variabel penjualan sebesar -6,648 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Penjualan berpengaruh negatif signifikan atau terjadi hubungan yang berlawanan arah antara penjualan dan laba bersih. Artinya kenaikan penjualan berpengaruh signifikan dalam penurunan laba bersih perusahaan dan sebaliknya.

Hasil ini bertentangan dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Widyawati dan Limas Guntur Anggriono “Pengaruh Penjualan dan Peputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Frmasi, 2014“ serta Bunga Beratai dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang

Terdaftar di BEI Periode 2011-2015". Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Artinya variabel independen yaitu penjualan secara parsial mempengaruhi positif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu laba bersih.

Kasmir menyatakan bahwa, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Sedangkan menurut, JUD (Jubilee Enterprise), apabila penjualan kita naikkan sekian persen sedang kenaikan harga pokok penjualan dan kenaikan biaya usaha relatif lebih kecil dari kenaikan penjualan maka laba bersih usaha pasti akan naik. Sehingga dapat disimpulkan, hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih serta teori pendukung hipotesis tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Hal ini disebabkan karena biaya yang dibutuhkan untuk pembelian bahan baku yang meningkat sebagai imbas dari melemahnya rupiah. Terlihat dari rata-rata penjualan yang terjadi pada periode 2011-2016 yang terus mengalami kenaikan, tapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan.

Selain itu, penurunan laba bersih perusahaan Indofarma pada tahun 2014 sebesar -Rp.54.222.595.302 dan tahun 2016 sebesar -Rp17.367.399.212 dengan alasan persaingan pasar yang kompetitif dengan adanya efisiensi pengadaan *e-catalogue* obat generik di Kementerian kesehatan, peningkatan beban distribusi

serta beban keuangan, mempengaruhi keseluruhan data penjualan perusahaan farmasi.

Penurunan laba bersih yang disebabkan beban penjualan dan pemasaran serta beban administrasi juga terjadi pada perusahaan lain seperti, Darya Varia Laboratoria, Tempo Scan dan Merck Indonesia meskipun tidak mengalami kerugian. Sementara perusahaan seperti Kimia Farma dan Kalbe Farma memiliki pertumbuhan laba yang baik karena didorong penjualan non-obat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini setiap kenaikan penjualan akan diikuti dengan penurunan laba bersih yang disebabkan kenaikan beban dan biaya. Hasil ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Megi Wulan Rahayu dan Ira Phajar Lestari bahwa penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan.

2. Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Penelitian diketahui nilai koefisien regresi variabel penjualan sebesar 1,026 dengan tingkat signifikansi $0,124 > 0,05$, mengandung arti tidak terdapat hubungan antara perputaran piutang terhadap laba bersih. Artinya kenaikan penjualan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan laba bersih perusahaan dan sebaliknya.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nafillah Karina “Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi BEI 2012 -2016, 2017”

yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Perputaran Piutang secara parsial mempengaruhi positif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu laba bersih. Sehingga semakin sering perputaran piutang terjadi maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin besar perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Sehingga laba perusahaan juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan, hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan teori pendukung.

Penyebab ketidaksesuaian ini karena piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar atau karena kolektabilitas dan kualitas piutang yang rendah. Selain itu laba bersih perusahaan yang fluktuatif juga bisa menjadi penyebab perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nur Esa Purnama Sari⁶⁸ dan Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang yang menyimpulkan bahwa perputaran

⁶⁸ Nur Esa Purnama Sari, *Jurnal: Pengaruh Persediaan dan Piutang terhadap profitabilitas pada Industri Dibidang Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014*, *JOM FISIP Vol. 4 No. 1*. 2017

piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya setiap kenaikan perputaran piutang akan tidak berpengaruh terhadap kenaikan laba bersih perusahaan.

3. Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Koefisien regresi untuk variabel modal kerja bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara modal kerja dan laba bersih, berarti semakin meningkatnya nilai modal kerja maka akan meningkatkan laba bersih. Nilai koefisien regresi variable modal kerja sebesar 7,690 mengandung arti untuk setiap satu kenaikan modal kerja sebesar akan menyebabkan meningkatnya laba bersih.

Hubungan ini mengindikasikan bahwa modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam peningkatan produksi pada perusahaan berkontribusi terhadap laba bersih. Selain itu hasil ini sesuai dengan konsep fungsional modal kerja yang menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Maka ketika Modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan akan menurun sehingga kemungkinan perusahaan, memperoleh laba juga akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonnya Norman Sasongko yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Artinya setiap kenaikan modal kerja akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan laba bersih perusahaan.

Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mike Tumanggor, Lovelly Dwindi Dahen, Syailendra Eka Saputra “Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI, 2017” yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan laba bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil uji hipotesis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penjualan, perputaran piutang dan modal kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan koefisien determinasi sebesar 0.255 atau 25.5% sedangkan sisanya 75,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.
2. Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.003 <$ dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0.05.
3. Perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.124 >$ dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0.05.
4. Modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 <$ dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0.05.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat ketidakseimbangan antara penjualan yang dilakukan terhadap laba bersih yang didapatkan sehingga diharapkan perusahaan lebih dapat meningkatkan efektifitas modal kerja terutama pada saat melemahnya mata uang rupiah. Manajemen juga diharapkan mampu memperbaiki kualitas piutang dan kolektabilitas.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk dijadikan referensi dalam mengambil keputusan dan investasi terkait dengan pertumbuhan laba, termasuk keputusan untuk membeli, menjual, atau menanam saham berdasarkan atas tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Para insvestor diharapkan untuk melakukan analisa pada faktor-faktor lain untuk meminimalisir resiko investasinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI pada periode 2011-2016, sehingga tidak dapat digeneralisasi pada kasus diluar objek penelitian. Selanjutnya peneliti diharapkan agar dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih selain variabel-variabel penelitian ini. penelitian ini masih terbatas dalam penggunaan literatur atau teori-teori pendukung dalam penelitian sehingga masih diperlukan penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Desy Astrid. *Jurnal: Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua. At-Tawassuth, Vol. II, No.2.* 2017.
- Diana, Putri Ayu dan Bambang Hadi Santoso. *Jurnal: Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 3.* 2016.
- Fess, Warren Reeve. *Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi 2.* Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Fitrihartini, Asri. *Jurnal: Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).* 2016
- Ghazali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta:Graha Ilmu. 2006.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23.*Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.2016.
- Hadi, Sutrisno, *Seri Program Statistik-Versi 2000.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.2000.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- Hery. *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan.* Caps (center for academic publishing service) :yogyakarta. 2015.
- Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Islam Perspektif Hadis Nabi ,* Jakarta: Kencana. 2017.
- Jajuli, Sulaeman. *Ekonomi dalam Al-Qur'an.* yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2018.
- JUD (Jubilee Enterprise). *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM.* Jakarta: Jubilee Enterprise, 2016.
- Julian, Ryan. *Skripsi: Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.* 2015.
- Karina, Nafilla. *Tugas Akhir: Pengaruh Penjualan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi BEI 2012 -2016.* 2017.
- Kasmir. *Analisis laporan keuangan.*Jakarta: PT. Raja grafindo persada. 2008.
- Kurniawati, Fitri, *Jurnal: Laba dalam Akuntansi Syari'ah.*
- Munandar, M. *Pokok-pokok Intermediate Accounting.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.

- Munawir. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2014.
- Musthafa. *Manajemen Keuanga.*, Yogyakarta: ANDI. 2017.
- Pearce, Jhon A. dan Ricard B. Robinson. *Manajemen Strategis Formulasi Implementasi dan Pengendalian Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba empat. 2008.
- Pradina, Nur Prita. *Skripsi: Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Tbk tahun 2017-2016*. 2017.
- Reiminda, Veronica, dkk, Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016*
- Rahayu, Megi Wulan, Ira Phajar Lestari. *Jurnal: Pengaruh Hasil Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bentoel Internasional Investama, TBK Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi*. 2009.
- Suwasono, Sri Edi. *Pandangan Islam dalam Sitem Ekonomi Indonesia*. Jakarta : UI Press. 1987.
- Rianto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE. 2001.
- Saputra, Faisal Yusuf. *Skripsi: Pengaruh penetapan etika bisnis islam terhadap keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang*. 2016.
- Sari, Nur Esa Purnama *Jurnal: Pengaruh Persediaan dan Piutang terhadap profitabilitas pada Industri Dibidang Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014, JOM FISIP Vol. 4 No. 1*. 2017
- Sasongko, Sonnya Nurman. *Jurnal: Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)*. 2013.
- Sattar. *Buku Ajar Pengantrrar Bisnis*. Yogyakarta: Deepulish Publisher. 2017.
- Soemarso. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitati R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- *Metdode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* Bandung: Alfabeta. 2012.
- Syafi'an, A. *Jurnal: Tinjauan umum tentang utang piutang (Al-Qardh) dan Riba*. 2016
- Teratai, Bunga. *Jurnal: Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Baverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. ejournal Adminstrasi Bisnis*. 2017.
- Tumanggor , Mike, dkk. *Jurnal: Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI*. 2017.

- Vionetta, Yunita. *Jurnal: Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Perubahan Laba Bersih Perusahaan (Metode Survei pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk).* 2007.
- C, James. Van horne dan john M. Wachowicz, *Pinsip2 Mnajemen Keuangan buku 1 edisi 12.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2009.
- Widyawati, Nurul, Limas Guntur Anggriono Putra. *Jurnal: Pengaruh Penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan farmasi, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 1.* 2014.
- Winarsih, Tri *Tesis: Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada Perusahaan otomatis yang terdaftar di BEI*